BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perubahan teknologi, sosial ekonomi, budaya pada abad 18 ditandai dengan dominasi mesin sebagai alat produksi (Kartasasmita, 1996). Revolusi ini melahirkan industri dan kapitalisme modern, dimana uang memegang peranan yang sangat penting. Revolusi memberikan dampak yang besar bagi masyarakat, sosial, dan lingkungan. Selain peningkatan mutu dan kualitas hidup masyarakat, industri juga melahirkan kaum buruh dan kerusakan lingkungan seperti polusi udara, limbah pabrik, dan eksploitasi hasil alam yang berlebihan.

Akuntansi pun mengalami perkembangan yang pesat dengan hadirnya revolusi industri. Pelaporan akuntansi digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal sehingga mengakibatkan orientasi perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal (Anggraini, 2006). Berpihaknya perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber daya alam dan masyarakat sosial secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia. Para pemilik modal, yang hanya berorientasi pada laba material, telah merusak keseimbangan kehidupan dengan cara menstimulasi pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki manusia secara berlebihan yang tidak memberi kontribusi bagi peningkatan kemakmuran mereka tetapi justru menjadikan mereka mengalami penurunan kondisi sosial (Galtung & Ikeda, 1995).

Jessy Fransiska, Analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Pandangan Friedman (1962) dalam dunia usaha dimana perusahaan hanya bertujuan untuk mendapatkan laba yang setinggi-tingginya tanpa memperhatikan dampak yang timbul dari kegiatan usahanya kini sudah tidak dapat diterima lagi. Perkembangan dunia usaha saat ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan perhatiannya kepada lingkungan sosial. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungannya.

Kesadaran masyarakat akan peran perusahaan dalam lingkungan sosial pun semakin meningkat. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aktivitas sosialnya untuk memastikan bahwa hak-hak mereka telah terpenuhi. Di dalam akuntansi konvensional *(mainstream accounting)*, pusat perhatian perusahaan adalah *shareholders* dan *bondholders*, sedangkan pihak lain sering diabaikan. Padahal, perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap pihak-pihak di luar manajemen dan pemilik modal. Akan tetapi, perusahaan kadangkala melalaikannya dengan alasan bahwa mereka tidak memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini disebabkan hubungan perusahaan dengan lingkungannya bersifat *non reciprocal* yaitu transaksi antara keduanya tidak menimbulkan prestasi timbal balik (Anggraini, 2006). Akuntansi konvensional pun menuai berbagai kritikan, karena dianggap belum mampu mengakomodir kepentingan masyarakat secara luas, sehingga pada akhirnya menghadirkan konsep akuntansi

Jessy Fransiska, Analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

yang dikenal sebagai *Social Responsibility Accounting (SRA)* atau Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial (Mathews, 1993).

Tanggung jawab sosial perusahaan dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan yang berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Guthrie & Mathews, 1985; Deegan, 2007; Laan, 2009). Definisi secara luas yang ditulis oleh sebuah organisasi dunia *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarga. Dalam konteks global, istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) mulai digunakan sejak tahun 1970-an. Elkington (1997) mengemas CSR dalam tiga fokus (3P) yaitu *profit, planet* dan *people.* Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi *(profit),* tetapi juga memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan *(planet)* dan kesejahteraan masyarakat *(people).*

Pertanggungjawaban sosial perusahaan merupakan konsep yang penting untuk dilaksanakan perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan hubungan timbal balik yang saling sinergis antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Jika masyarakat menganggap perusahaan tidak memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya serta tidak merasakan kontribusi secara langsung bahkan merasakan dampak negatif dari beroperasinya sebuah

Jessy Fransiska, Analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

perusahaan maka kondisi itu akan menimbulkan resistensi masyarakat. Kerusakan dan gangguan yang timbul dari faktor eksternal tersebut mengganggu bahkan dapat menghentikan operasi perusahaan.

Owen (2005) mengatakan bahwa kasus Enron di Amerika telah menyebabkan perusahaan-perusahaan lebih memberikan perhatian yang besar terhadap pelaporan sustainabilitas dan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Isu-isu yang berkaitan dengan reputasi, manajemen risiko dan keunggulan kompetitif tampaknya menjadi kekuatan yang mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi sosial. Lebih jauh lagi, terjadinya beberapa kerusakan alam seperti meluapnya lumpur Lapindo di Sidoarjo, pencemaran perairan Teluk Buyat oleh Newmont di Sulawesi Utara serta kasus Freeport di Papua menyebabkan pertanggungjawaban sosial perusahaan akan semakin disoroti (Setyorini & Ishak, 2012).

Dalam lingkup wilayah Indonesia, implementasi program CSR mulai dikenal pada tahun 1990an dan masih terus berkembang (Setyorini & Ishak, 2012). Namun hingga saat ini, standar akuntansi keuangan Indonesia belum mewajibkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, akibatnya yang terjadi di dalam praktik perusahaan hanya dengan sukarela mengungkapkannya (Anggraini, 2006). Secara implisit Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (revisi 2004) paragraf 9 menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial sebagai berikut :

Jessy Fransiska, Analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peran penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Faktor-faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan seberapa luas pengungkapannya dalam laporan keuangan perusahaan masih menjadi sebuah pertanyaan, khususnya dalam konteks penelitian di Indonesia dengan diberlakukannya klausul CSR dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, pasal 15 (b). Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pertentangan hasil penelitian tersebut dapat terjadi karena beberapa alasan seperti: perbedaan periode waktu penelitian dan negara (Gray, Kouhy, & Lavers, 1995; Guthrie & Parker, 1989), interpretasi peneliti terhadap laporan keuangan perusahaan atas variabel yang digunakan maupun perbedaan metode pengujian yang ditempuh oleh peneliti.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari 5 jurnal, yakni Mia dan Mamun (2011), Bayoud, Kavanagh, dan Slaughter (2012), Uwuigbe dan Egbide (2012), Soliman, Din, dan Sakr (2012), dan Al-Shubiri, Al-Abedallat, dan Orabi (2012), dimana variabel independen yang diteliti adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, tipe industri, ukuran KAP, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial.

Jessy Fransiska, Analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Penelitian ini menarik untuk dilakukan untuk memverifikasi ulang hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh karakteristik perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap praktek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada horizon waktu penelitian dan negara dimana penelitian ini menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan 2013. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **"Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia".**

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah karakteristik perusahaan yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, tipe industri, ukuran KAP beserta struktur kepemilikan (manajerial, institusional, publik) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh signifikansi antara variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, tipe industri, ukuran KAP,

Jessy Fransiska, Analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai jenis informasi pengungkapan sukarela yang diungkapkan perusahaan pada umumnya dan tingkat pengungkapan sukarela perusahaan lain dengan karakteristik dan struktur tertentu.
2. Bagi para investor, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang perbedaan tingkat pengungkapan informasi dengan karakteristik dan struktur kepemilikan tertentu sebagai dasar pengambilan keputusan.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi stimulus bagi para *stakeholders,* khususnya masyarakat untuk mendorong penerapan tanggung jawab sosial sebagai bentuk *good corporate governance* dari perusahaan-perusahaan di dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran sosial perusahaan terhadap keberadaan dari masyarakat.
4. Bagi akademisi dan penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan baru bagi penelitian

Jessy Fransiska, Analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

selanjutnya, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memberikan gambaran secara garis besar mengenai bagian isi dan pembahasan dari skripsi yang disusun dalam 5 bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini menjelaskan secara ringkas mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini memuat konsep dari karakteristik perusahaan, struktur kepemilikan, dan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai kerangka teoretis. Pembahasan pada bagian ini memfokuskan pada literatur-literatur yang membahas konsep teoretis yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan mendeskripsikan uraian tentang rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

Jessy Fransiska, Analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengujian data yang dikumpulkan dan membahas hasil analisis mengenai pengaruh karakteristik perusahaan dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini akan memberikan kesimpulan dari pembahasan sebelumnya, keterbatasan dari penelitian, dan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.

Jessy Fransiska, Analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015